



JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM>
DOI: <https://doi.org/10.30999/jpkm.v14i2.3526>



INOVASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH MELALUI PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS CERITA ANAK DIGITAL

**Aprilla Adawiyah, Siti Maryam, Aan Hasanah, Sukaesih, Ajim Robuna, Dina Ainunnisa,
M. Rizky Setia Ramadhan**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Suryakancana
Jl. Dr. Muwardi Komplek Pasir Gede Raya Cianjur 43216
email: aprilla@unsur.ac.id

Naskah diterima; September 2024; disetujui November 2024; publikasi online Desember 2024

Abstrak

Artikel ini bertujuan memaparkan hasil pelaksanaan pengabdian mengenai inovasi gerakan literasi sekolah melalui pembelajaran literasi dengan bercerita berbasis cerita anak digital di Yayasan Al-Azhar Azzaini. Pengabdian dilaksanakan pada 2 - 6 Mei 2024 dengan pelaksanaan secara daring dan luring (grup whatsapp). Gerakan Literasi Sekolah merupakan gerakan literasi yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan menyediakan waktu membaca selama 15 menit setiap hari pada saat pembelajaran atau sesuai kondisi dan kebijakan sekolah. Inovasi yang dilakukan dengan melatih guru untuk membuat sendiri bahan literasi berupa cerita anak digital menggunakan canva. Dari hasil pelatihan tersebut, peserta pengabdian yang merupakan guru dibagi menjadi lima kelompok. Sehingga menghasilkan lima cerita anak digital di dalam canva, dengan jenjang baca B1 dan B2. Kelima cerita anak tersebut bertema literasi finansial, literasi sains, literasi numerasi, kebersihan, dan sanitasi. Keberterimaan materi pengabdian, dievaluasi melalui angket yang disebar melalui google form kepada responden, dengan hasil respon sangat baik dan dapat dipahami.

Kata kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Cerita Anak, Canva

Abstract

This article presents the results of community service activities on the innovation of the School Literacy Movement through Storytelling-Based Literacy Learning (PELITA) with Digital Children's Stories at the Al-Azhar Azzaini Foundation. The community service was conducted on May 2-6, 2024, both online and offline (WhatsApp group). The School Literacy Movement is a literacy movement aimed at improving reading skills by providing 15 minutes of reading time each day during learning or according to school conditions and policies. The innovation was carried out by training teachers to create their own literacy materials in the form of digital children's stories using Canva. Based on the training results, the community service participants, who are teachers, were divided into five groups. This resulted in five digital children's stories in Canva, with reading levels B1 and B2. The five children's stories have themes of financial literacy, science literacy, numeracy literacy, cleanliness, and sanitation. The acceptance of the community service materials was evaluated through a questionnaire distributed to respondents via Google Forms, with the results showing very good responses and understanding.

Keywords: School Literacy Movement, Children's Stories, Canva

A. PENDAHULUAN

Kemampuan literasi merupakan kemampuan abad 21 yang perlu dikuasai oleh masyarakat Indonesia, baik dalam pembelajaran, maupun kehidupan sehari-hari (Adawiyah et al., 2022). Apalagi kondisi literasi masyarakat Indonesia saat

ini dapat dikatakan masih rendah. Seperti yang dikemukakan Muksin (dalam Sailer, 2023) dalam Kegiatan Sosialisasi Program Pembinaan Literasi Generasi Muda Tahap II, bahwa hasil penelitian di tahun 2021, Indonesia mengalami darurat literasi. Hal ini dikarenakan saat ini masyarakat sangat aktif dan terbiasa memakai gawai sehingga minat

membaca menjadi berkurang. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sedang digalakan oleh pemerintah. Semua pihak yang berpartisipasi dalam gerakan literasi sekolah tentunya harus memahami dan juga menerapkan dengan konsisten dan berkesinambungan. Terdapat beberapa komponen literasi yang dikemukakan Suranganga (dalam Yuliana et al., 2020) yaitu literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual.

Gerakan literasi sekolah (GLS) dilaksanakan dengan menyediakan waktu kegiatan membaca selama 15 menit setiap hari pada saat pembelajaran di kelas dimulai atau disesuaikan situasi dan kondisi serta kebijakan dari sekolah masing-masing (Gustina, Harisnawati, dan Yanti dalam Yuliana et al., 2020). Gerakan literasi sekolah ini bertujuan meningkatkan keterampilan membaca. Keterampilan membaca memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, karena pengetahuan didapatkan dari hasil membaca (Hartati et al., 2020). Keterampilan membaca ini perlu dikuasai oleh peserta didik sejak dini dan perlu diupayakan. Berdasarkan data mengenai melek aksara dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 (dalam (Hartati et al., 2020) menunjukkan bahwa tingkat melek aksara penduduk Indonesia di rentang usia 15 sampai dengan 24 taun yang meliputi membaca, menulis, dan beritung mencapai angka 99,76% atau hanya sekitar 0,24% penduduk yang masih buta aksara. Akan tetapi, keberhasilan pemerintah tersebut belum sebanding dengan tingkat aktivitas yang seharusnya. angka literasi membaca Indonesia tahun 2019 di 34 provinsi, menunjukkan kategori aktivitas literasi, yaitu kategori aktivitas literasi sedang sebanyak sembilan provinsi atau 26%, kategori aktivitas literasi rendah sebanyak 24 provinsi atau 71%, dan satu provinsi kategori aktivitas literasi sangat rendah atau 3% (indeks Alibaca/Angka Literasi Membaca Kemdikbud dalam Hartati et al., 2020). Sementara itu angka literasi membaca Indonesia dari hasil studi PISA tahun 2022 menunjukkan peringkat hasil belajar literasi Indonesia naik 5 sampai 6 posisi jika dibandingkan dengan PISA 2018.

Berdasarkan hal itu, pemerintah terus memberlakukan Gerakan Literasi Sekolah dengan harapan tingkat literasi masyarakat Indonesia dapat lebih meningkat. Gerakan literasi ini juga perlu didukung oleh guru yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat menciptakan pembelajaran literasi yang menyenangkan dan mudah dipahami siswa (Kurniawati et al., 2021). Pada dasarnya, kegiatan GLS ini merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua. wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan (Widyani et al., 2020). Upaya yang dilakukan yaitu pembelajaran literasi dengan bercerita (PELITA) melalui cerita anak digital dengan media canva. Guru diharapkan dapat menciptakan cerita sendiri untuk bahan literasi siswa dengan tampilan menarik menggunakan canva.

Guru perlu dibekali oleh keterampilan menyusun dan melakukan pembelajaran literasi yang menyenangkan bagi siswa. Tentunya teknik dan media, serta bahan literasi disesuaikan dengan jenjang siswa. Widyani et al (2020) mengemukakan bahwa materi bacanya juga harus berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai jenjang atau tahap perkembangan peserta didik. Berdasarkan hasil permohonan dari pihak mitra pengabdian, guru-guru Yayasan Al-Azhar Azzaini masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan literasi selama 15 menit. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan bagi guru untuk mendukung terlaksananya Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Yayasan Al-Azhar Azzaini terdiri atas tiga jenjang sekolah, yaitu raudhatul athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan Madrasah ibtidaiyah (MI). Sementara untuk non-persekolahan terdapat pondok pesantren dengan tiga kelas. Guru dan siswa yang bervariasi, tentu memiliki bahan literasi yang berbeda pula. Akan tetapi, terdapat teknik yang dapat digunakan di semua jenjang dan diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan gerakan literasi. Teknik bercerita yang sesuai dan menyenangkan. Cerita yang dipilih juga disesuaikan dengan jenjang dan tahap perkembangan siswa. Seperti yang terdapat pada Perjenjangan dari Badan

Standar, Kurikulum (2022) tersebut tersaji pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Pembaca Berjenjang

Klasifikasi Pembaca	Jenjang	Karakteristik
Pembaca Dini	A	Jenjang pembaca yang baru kali pertama mengenal buku yang memerlukan perancah (scaffolding) untuk mendampingi anak membaca
Pembaca Awal	B1 B2 B3	Jenjang pembaca yang memerlukan perancah (scaffolding) dan mampu membaca teks berupa kata/frasa dengan kombinasi bunyi huruf, klausa, kalimat sederhana, dan paragraf sederhana.
Pembaca Semenjana	C	Jenjang pembaca yang mampu membaca teks secara lancar berbentuk paragraf dalam satu wacana.
Pembaca Madya	D	Jenjang pembaca yang mampu memahami beragam teks dengan tingkat kesulitan menengah.
Pembaca Mahir	E	Jenjang pembaca yang mampu membaca secara analitis dan kritis berbagai sumber bacaan untuk menyintesis pemikiran secara lebih baik

Bahan literasi untuk siswa berupa buku non-teks pelajaran yang berisi cerita, baik itu cerita anak, cerita pendek, novel, maupun jenis cerita lainnya yang dapat dibaca dalam waktu 15 menit sebagai bahan literasi. Setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan guru dapat menghasilkan cerita dalam bentuk yang menarik sesuai dengan jenjang siswa. Teknik bercerita yang dilakukan dapat disajikan d\beragam sesuai jenjang, misalnya pada tingkat RA dan MI, guru dapat melakukan teknik mendongeng atau membaca nyaring, sementara ppada tingkat MTS dapat dilakukan dengan bermain peran atau siswa yang menceritakan

bacaan yang telah dibuat atau disediakan oleh guru. Apalagi, di Yayasan Al-Azhar Azzaini didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai, dengan ruang kelas yang dilengkapi infokus dan akses internet, sehingga bahan bacaan dapat ditayangkan melalui infokus, dapat mencari secara daring e-book bahan literasi yang dapat diakses langsung oleh siswa. Sehingga, bahan bacaan tidak selalu dalam bentuk buku cetak yang mungkin dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa. Dengan kegiatan interaktif, diharapkan gerakan literasi sekolah ini dapat terlaksana dengan baik dan minat siswa pada membaca serta kemampuan berliterasinya meningkat.

Berikut profil mitra pengabdian;



Gambar 1. DataYayasan Al-Azhar Azzaini
(Sumber:<https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/690B29A3-E9CF-4BC3-B564-1D0CB24D8084>)

Berdasarkan data umum Yayasan Al-Azhar Azzaini, guru pengajar pada jenjang RA sebanyak 6 guru perempuan, MI sebanyak 5 guru (2 guru laki-laki dan 3 guru perempuan), dan MTS sebanyak 18 guru (8 guru laki-laki dan 10 guru perempuan) dengan rombongan belajar sebanyak 7 rombel., kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum terbaru (kurikulum merdeka). Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada pagi hari (fullday bilingual school), pembelajaran dilaksanakan bilingual atau dua bahasa untuk tingkat MTS, terdapat akses internet untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran.

Persentase kualifikasi guru sudah memenuhi, ruang kelas memadai, ditambah akses internet yang disediakan dan dapat diakses dengan baik menyesuaikan perkembangan zaman terutama pada masa pandemic covid-19 yang menyebabkan

siswa belajar berbasis digital.

**DATA SISWA/SISWI, SANTRI DAN GURU/ASATIDZ
YAYASAN PERGURUAN ISLAM AL AZHAR AZZAINI
DESA CIPUTRI KECAMATAN PACET KAB. CIANJUR
TAHUN 2024**

NO	UNIT LEMBAGA	JUMLAH SISWA/SANTRI			JUMLAH GURU/ASATIDZ		
		L	P	JML	L	P	JML
A.	RAUDHATUL ATHFAL (RA)						
	1. KELAS A	14	17	31	0	6	6
	2. KELAS B	12	21	33			
	JUMLAH TOTAL	26	38	64	0	6	6
B.	MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)						
	1. KELAS I ARAFAH	13	11	24	2	3	5
	JUMLAH TOTAL	13	11	24	2	3	5
C.	MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)						
	1. KELAS VII AR-RAHMAN	14	15	29	8	10	18
	2. KELAS VII AR-RAHIM	12	15	27			
	3. KELAS VIII AL-MALIK	9	7	16			
	4. KELAS VIII AL-QUDDUS	15	12	27			
	JUMLAH TOTAL	50	49	99	8	10	18
D.	PONDOK PESANTREN						
	1. ULA	48	47	95	5	3	8
	2. WUSTHA	0	0	0			
	3. ULYA	0	0	0			
	JUMLAH TOTAL	48	47	95	5	3	8
E.	JUMLAH KESELURUHAN						
	1. RAUDLATUL ATHFAL (RA)	26	38	64	0	6	6
	2. MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)	13	11	24	2	3	5
	2. MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)	50	49	99	8	10	18
	3. PONDOK PESANTREN	48	47	95	5	3	8
	JUMLAH TOTAL	137	145	282	15	22	37

Gambar 2. Data Siswa dan Guru Yayasan Al-Azhar Azzaini (Sumber: data siswa dan Guru Yayasan Al-Azhar Azzaini)

Tim pengajar atau guru Yayasan Al-Azhar Azzaini dibagi menjadi empat unit lembaga. Empat unit lembaga itu di antaranya Raudhatul Athfal (RA) yang terdiri atas dua kelas (A dan B) dengan jumlah guru sebanyak enam orang (guru perempuan), dengan jumlah siswa kelas A sebanyak 31 siswa dan kelas B sebanyak 33 siswa; Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebanyak lima guru (2 laki-laki, 3 perempuan), dengan jumlah siswa satu kelas sebanyak 24 siswa; Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebanyak 18 guru (8 guru laki-laki, 10 guru perempuan), dengan kelas sebanyak 4 kelas (kelas VII dan kelas VIII), sebanyak 29 siswa di kelas VII Ar-Rahman dan 27 siswa di kelas Ar-Rahim, sementara di kelas VIII Al-Malik sebanyak 16 siswa dan VIII Al-Qudus sebanyak 27 siswa. Selain jenjang sekolah, terdapat juga Pondok Pesantren yang terdiri atas tiga kelas, hanya saat ini masih terisi satu kelas

Ula sebanyak 95 siswa, dengan jumlah guru sebanyak delapan (5 laki-laki, 3 perempuan).

Tim pengajar atau guru Yayasan Al-Azhar Azzaini dibagi menjadi empat unit lembaga. Empat unit lembaga itu di antaranya Raudhatul Athfal (RA) yang terdiri atas dua kelas (A dan B) dengan jumlah guru sebanyak enam orang (guru perempuan), dengan jumlah siswa kelas A sebanyak 31 siswa dan kelas B sebanyak 33 siswa; Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebanyak lima guru (2 laki-laki, 3 perempuan), dengan jumlah siswa satu kelas sebanyak 24 siswa; Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebanyak 18 guru (8 guru laki-laki, 10 guru perempuan), dengan kelas sebanyak 4 kelas (kelas VII dan kelas VIII), sebanyak 29 siswa di kelas VII Ar-Rahman dan 27 siswa di kelas Ar-Rahim, sementara di kelas VIII Al-Malik sebanyak 16 siswa dan VIII Al-Qudus sebanyak 27 siswa. Selain jenjang sekolah, terdapat juga Pondok Pesantren yang terdiri atas tiga kelas, hanya saat ini masih terisi satu kelas Ula sebanyak 95 siswa, dengan jumlah guru sebanyak delapan (5 laki-laki, 3 perempuan).

Berdasarkan data Referensi Yayasan Al-Azhar Azzaini dari laman kemdikbud.go.id, tersaji data profil. Terdata sebagai kepala YPI Al-Azhar Azzaini adalah H. Akhyad Mulyadi, dengan kurikulum terbaru, status kepemilikan yayasan dan didirikan 12 Oktober 2017 dengan tanggal operasional 19 Juni 2020 untuk jenjang pendidikan RA.

B. METODE

Kegiatan ini diikuti oleh para dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan khalayak sasaran guru Yayasan Al-Azhar Azzaini Cianjur. Dosen yang ikut serta sebanyak 4 dosen, sementara mahasiswa yang membantu pelaksanaan kegiatan sebanyak 3 orang mahasiswa tingkat 4 PBSI.

Peserta sasaran sebanyak 20 guru dengan dibagi lima kelompok guru. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung di ruang Yayasan Al-Azhar Azzaini dengan penyampaian materi pelatihan oleh dosen dan mahasiswa secara langsung. Pelaksanaan pelatihan dibagi menjadi lima kelompok saat penugasan atau pembuatan cerita

anak dengan canva. Pertemuan dilakukandalam 5 bulan selama 2 kali pertemuan (luring dan daring untuk pendampingan pembuatan cerita anak) selama seminggu (atau menyesuaikan). Perizinan, sampai pada pelaksanaan kegiatan. Pertemuan pertama, dosen dan mahasiswa pemahaman serta pengetahuan guru mengenai literasi dan gerakan literasi sekolah (GLS). Pada pertemuan berikutnya, dosen dan mahasiswa memberikan materi, dengan perencanaan, dua dosen mengenai materi literasi (kisah inspiratif sebagai bahan literasi dan literasi usia dini), dua dosen dengan mahasiswa mengenai perjenjangan dan cerita anak serta praktik dan pendampingan pembuatan cerita anak digital melalui canva sebagai bahan pembelajaran literasi siswa. guru menerima materi dan praktik dalam pembuatan kerangka cerita anak dan pengembangan cerita anak melalui canva.

Adapun evaluasi efektivitas kegiatan ini adalah dengan monitoring pada saat kegiatan berlangsung, evaluasi karya guru, dan melalui kuesioner atau angket. Pelaksanaan pelatihan melalui beberapa tahapan materi yang disampaikan dosen dan mahasiswa dengan rincian sebagai berikut.

Dosen dan mahasiswa pelaksana kegiatan, dibagi menjadi dua kelompok, dua dosen mengenai materi literasi, dua dosen mengenai materi pelatihan cerita anak. Tempat pelatihan dilaksanakan di Yayasan Al-Azhar Azzaini, adapun pelaksanaan pelatihan dari 02 Mei s.d 05 Mei 2024. Program keberlanjutan setelah pelatihan akan mungkin dilaksanakan, karena didasarkan pada perjanjian kerjasama sebelumnya. Adapun jarak dari lokasi FKIP dengan mitra Berdasarkan peta google, jarak lokasi FKIP Universitas Suryakencana dengan lokasi pengabdian sejauh 14 km dengan perkiraan waktu 33 menit. Lokasi mitra PkM berada di Jalan Sarongge Ciputri Kec. Pacet Kab. Cianjur Jawa barat 43253. Rute perjalanan dari jalan Pasir Gede raya menuju ke jalan Nasional III. Melalui bundaran menuju jalan Raya Cipanas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembinaan ini direncanakan akan

dilaksanakan pada tanggal 02 – 06 Mei 2024 yang bertempat di Yayasan Al-Azhar Azzaini dan guru sebagai objek pembinaannya. Pelaksana pada kegiatan pembinaan oleh empat dosen dan tiga mahasiswa program studi Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Suryakencana. Pelatihan diawali dengan pemberian materi mengenai literasi. Materi kisah inspiratif sebagai bahan literasi disampaikan oleh Dr. Hj. Siti Maryam, M.Pd., dilanjutkan dengan materi literasi mengenai literasi usia dini yang disampaikan oleh Hj. Sukaesih, M.Pd. Pada pelatihan selanjutnya, guru mulai diberikan materi pelatihan untuk praktik membuat bahan literasi berupa cerita anak digital yang disajikan dalam canva.

Saat pemaparan materi, guru atau peserta pelatihan sudah dikelompokkan menjadi 5 kelompok. Kelompok guru menyimak dengan saksama pemaparan dari pemateri dan aktif melakukan diskusi serta tanya jawab.

Pada pelatihan yang disertai praktik, mahasiswa pelaksana pelatihan ikut melakukan pendampingan dalam pembuatan kerangka cerita pada kelompok guru/peserta pelatihan.

Sebelum melakukan praktik, peserta pelatihan yang merupakan guru yayasan Al-Azhar Azzaini ini diberikan materi mengenai cerita anak dan perjenjangan buku. Hal ini diperlukan sebagai pengetahuan awal peserta pelatihan mengenai bahan literasi yang akan digunakan atau yang akan dibuat. Tentunya saat melakukan kegiatan literasi, perlu diketahui tahap perkembangan atau jenjang pengetahuan siswa dan kemampuan literasinya. Oleh karena itu, guru perlu memahami aturan perjenjangan dan materi mengenai bahan literasi yang dapat berupa cerita anak, kisah inspiratif, atau bentuk bacaan lainnya di luar materi pembelajaran.

Pada umumnya, guru baru mengetahui mengenai perjenjangan yang dibuat oleh Badan Bahasa tahun 2022, terutama pada guru di luar bidang studi Bahasa Indonesia dan jenjang MI serta MTs. Sementara, pada jenjang RA, guru sudah mendapat pengetahuan referensi buku yang digunakan untuk jenjang PAUD, tetapi

belum semua mengetahui mengenai perjenjangan buku.

Setelah guru sebagai peserta pelatihan diberi materi mengenai literasi dan cerita anak serta perjenjangan buku, kemudian guru yang sudah dibagi menjadi 5 kelompok, diajak untuk berdiskusi atau bekerja kelompok menyusun kerangka cerita anak yang dapat disesuaikan dengan latar belakang keilmuan guru dalam kelompoknya. Misalnya, jika terdapat guru matematika, maka guru tersebut dapat membuat bahan literasi berupa cerita anak yang di dalamnya terdapat literasi numerasi, guru IPA tentang literasi sains, guru ekonomi tentang literasi finansial, dan sebagainya. Dalam satu kelompok pun terdiri atas beberapa guru yang mengajar di berbagai jenjang, dari RA, MI, dan MTs. Sehingga, diharapkan hasil cerita yang dibuat pun jenjangnya dapat bervariasi. Pendampingan pembuatan kerangka cerita dilakukan oleh dosen dan mahasiswa.



Gambar 3. Pendampingan Pembuatan Kerangka Cerita Anak

Pendampingan pembuatan cerita dilakukan pada hari berikutnya melalui grup whatsapp. Tiap kelompok mengirimkan kerangka cerita anak yang sebelumnya telah didiskusikan bersama rekan kelompoknya. Berdasarkan hasil kerangka yang dikirim, semua kelompok membuat cerita anak dengan jenjang B1 dan B2. Jenjang B1 yaitu usia 6-8 tahun dan jenjang B2 yaitu usia 7 -9 tahun. Dapat dilihat dari jumlah kata per kalimat dan jumlah kalimat per paragraf yang dihasilkan, serta dari isi cerita yang disajikan, sehingga dapat dikategorikan jenjang B1 dan B2.

Berikut ini data kerangka cerita anak yang diperoleh dari lima kelompok.

Tabel 2. Hasil Kerangka Cerita Anak

No.	Kelompok	Kerangka Karangan	Jenjang dan Tema
1	A	Judul: Celengan Rafif Tokoh dan penokohan Rafif: periang, rajin menabung dan gigih Mamah: Penyayang dan bijaksana Amanat: Belajar disiplin dengan menisihkan uang Premis: Seorang anak yang menginginkan sesuatu dengan cara menabung. Sinopsis: Rafif seorang anak yang memiliki keinginan untuk membeli sepeda yang merupakan barang impian, namun ia tidak tahu bagaimana cara mewujudkannya. Sang ibu yang amat menyayangi anaknya memberikan saran dengan mengajak rafif menisihkan uang jajan yang dimilikinya setiap hari. Rafif setuju akan hal itu, kemudian setiap hari ia berusaha menisihkan uang jajannya ke dalam celengan yang sang ibu beli. Dengan rasa penasaran Rafif yang teramat, ia selalu memandangi celengannya setiap hari untuk memastikan tabungannya sudah cukup untuk membeli sepeda impiannya itu.	B1/ Literasi Finansial
2	B	Judul Cerita Anak: Berpetualang di Luar Angkasa Tokoh dan penokohan: Riko : baik, keingin tahun tinggi, Ibu : bijak, lembut, baik hati Premis: seorang anak 7 tahun yang mempunyai keinginan untuk menjelajah keluar angkasa. Logline: setelah Riko membaca buku tentang luar angkasa, Riko sangat bersemangat untuk menjelajahi luar angkasa. Sinopsis: Riko diberi buku oleh ibunya tentang cerita luar angkasa, namun Riko belum mengerti tentang isi buku tersebut dan akhirnya Riko bertanya kepada ibu, ibunya pun menceritakan tentang buku yang dia berikan kepada Riko, Riko pun tertarik ingin tahu apa saja yang ada di luar angkasa. Setelah Riko membaca banyak buku tentang luar angkasa, Riko pun mengajak orang tuanya untuk mengunjungi planetarium. Setelah Riko tiba di Planetarium, Riko melihat banyak benda- bendadan planet yang ada di luar angkasa. Ternyata di luar angkasa terdapat 7 planet yaitu, Merkurius planet terkecil, Venus si bintang fajar, Bumi tempat kita tinggal, Mars adalahsi planet merah, Jupiter planet terbesar, Saturnus yang ada cincinnya, Uranus planet yang dingin, Neptunus planet terluar. Setelah Riko berkunjung dan tau akan luar angkasa, Riko bercita-cita ingin menjadi astronot	B2/ Literasi Sains

3	C	Judul cerita anak : Kemilau dan Permen Tokoh dan penokohan Kemilau : Ceria, Pintar, Suka hal baru Ibu : Penyayang, Bijak. Pa Dokter: Bijak, Pintar, Amanat : Penting menjaga kesehatan gigi dengan mengurangi makanan manis dan rajin menggosok gigi Premis : Seorang anak usia 5 tahun yang suka makan permen tiba-tiba mengalami sakit gigi. Logline : Kemilau sangat suka makan permen namun jarang menggosok gigi, hingga giginya sakit dan memahami pentingnya menggosok gigi. Sinopsis : Kemilau sangat suka makan makanan manis, terutama permen. Dia selalu makan permen setiap hari tanpa tau dampak yang timbul pada giginya. Ia juga paling tidak suka menggosok gigi. Padahal Ibu selalu meminta Kemilau menggosok giginya setelah makan. Suatu hari kemilau makan permen yang cukup banyak tanpa sepengetahuan ibunya. Ia juga tidak menggosok gigi pada hari itu. Hingga pada malam hari Kemilau merasakan sakit gigi. Besoknya Ibu membawa kemilau ke dokter gigi. Gigi Kemilau diperiksa oleh Pa Dokter. Ternyata gigi Kemilau berlubang. Untung saja gigi Kemilau tidak perlu dicabut. Tapi Pa Dokter mengingatkan Kemilau untuk menjaga giginya dengan mengurangi makan makanan manis dan rajin menggosok giginya. Setelah kejadian tersebut, Kemilau pun rajin menggosok giginya dan mengurangi makan-makanan manis terutama permen	B1/ Literasi Numerasi	Kuman yang menumpuk itu akibat kakaknya malas untuk gosok gigi sebelum tidur. Ibu menjelaskan pada Bono bahwa menjaga kebersihan gigi itu penting, apalagi Bono sangat senang makan permen dan coklat. Agar tidak ada kuman yang menumpuk di gigi, maka Bono harus rajin menggosok giginya minimal satu hari dua kali. Bono pun takut jika harus merasakan sakit pada giginya, maka mulai saat itu Bono berjanji pada dirinya sendiri akan rajin menggosok gigi dan tidak makan permen serta coklat yang berlebihan.
5	E	Judul Cerita Anak: Teman Baik Khira Tokoh dan penokohan Kira : Baik Hati, Bertanggung Jawab, Bijaksana Ghia: Mudah marah, mudah menuduh Bimo: Mudah berteman, tidak mau kalah Amanat: Memaafkan, membuang sampah pada tempatnya, dan bergotong royong Premis: Seorang anak yang mengajak temannya bermain petak umpat di taman. Logline: Kira yang senang akhirnya hari libur telah tiba, dan ian ingin mengajak temannya bermain di taman. Namun ia harus membersihkan taman karena sangat dipenuhi sampah. Sinopsis: Kira selalu senang ketika hari Minggu tiba, karena hari Minggu adalah hari libur. Sehingga ia bisa bermain dengan teman-teman lingkungan rumah. Kira pun berniat untuk mengajak temannya bermain di taman. Namun hari Minggu ini terasa berbeda, karena taman yang sering mereka gunakan untuk bermain dipenuhi dengan sampah. Ghia menyalahkan Bimo yang membuang sampah sembarangan. Bimo merasa bersedih karena dituduh hanya ia saja yang membuang sampah sembarangan. Padahal, Bimo dan juga teman-temannya yang ternyata suka membuang sampah sembarangan. Kira yang bijaksana menenangkan perselisihan di antara Bimo dan Ghia. Hingga akhirnya kira mempunyai cara untuk mendamaikan keduanya. Ia mengajak teman-temannya untuk berhenti bertengkar dan mengajak untuk membersihkan taman bermain. Agar taman kembali bersih dan bermain bisa terasa lebih nyaman.	B1/ Sanitasi	
4	D	Judul cerita anak: Bono dan sikat giginya. Tokoh dan penokohan Bono: Rasa ingin tahu yang tinggi, ceria. Kakak: Malas, bandel. Ibu: Lemah lembut, penyayang, bijak. Amanat: Pandai menjaga kebersihan gigi. Premis: Seorang anak usia 5 tahun yang penasaran karena melihat kakaknya sakit gigi ditengah malam. Logline : Bono sangat senang makan permen dan coklat, dia belum tahu bahwa jika makan coklat dan permen berlebihan lalu malas membersihkan gigi, maka giginya akan terasa sakit. Sinopsis :Bono selalu senang jika makan makanan kesukaannya, yaitu permen dan coklat. Dia selalu menghabiskan setiap coklat dan permen yang ada di rumah tanpa mengetahui akibatnya jika terlalu berlebihan. Suatu malam, Bono terbangun dari tidurnya karena teriakan kakaknya yang sedang kesakitan. Ternyata, kakaknya merasakan sakit karena ada gigi yang berlubang. Bono menanyakan kepada ibu kenapa kakaknya bisa merasakan kesakitan seperti itu. Lalu, ibu menjelaskan bahwa ada kuman yang menumpuk pada gigi kakaknya sehingga terasa sangat sakit.	B1/ Kebersihan	

Berikut ini kerangka cerita dalam bentuk tabel teknik pemecahan masalah.

1. Tabel 3. Kerangka Cerita Anak ke-1

Berikut ini kerangka cerita dalam bentuk tabel teknik pemecahan masalah.

1. Tabel 3. Kerangka Cerita Anak ke-1

No	Materi	Deskripsi
1.	Masalah	Deskripsi ilustrasi: Seorang anak laki-laki usia 5 tahun, memakai kacamata, kaos oranye dan celana hijau yang selalu riang gembira.
2	Masalah	Rafif yang kebingungan bagaimana caranya mewujudkan keinginan untuk membeli sepeda
3	Penyelesaian masalah	Sang ibu member saran dengan cara mengajak rafif menabung dengan cara menyisihkan uang jajanannya setiap hari.
4	Penutup	Rafif setuju akan saran dan mengikuti saran sang ibu dengan baik.

2. Tabel 4. Kerangka Cerita Anak ke-2

No	Materi	Deskripsi
1.	Masalah	Deskripsi ilustrasi: Seorang anak usia 7 tahun ingin menjelajahi luar angkasa.
2	Masalah	Riko diberi buku oleh bunya namun dia belum paham isi buku tersebut.
3.	Masalah	Ibunya mengajak Riko untuk mewujudkan keinginannya.
4.	Penyelesaian masalah	Riko berusaha mengajak orangtuanya untuk mengunjungi planetarium
5.	Penutup	Setelah mengenal luar angkasa Riko bercita-citai ingin menjadi astronot.

3. Tabel 5. Kerangka Cerita Anak ke-3

No	Materi	Deskripsi
1	Masalah	Deskripsi ilustrasi: Seorang anak perempuan berusia 5 tahun, memakai kaos, rok dan hijab, sedang asyik memakan permen.
2	Masalah	Suatu hari Kemilau makan banyak permen
3	Masalah	Pada malam harinya Kemilau merasakan sakit gigi
4	Penyelesaian masalah	Ibu membawa Kemilau ke dokter gigi. Pa Dokter menasehati Kemilau agar rajin menggosok gigi dan mengurangi makan permen agar giginya tidak dicabut
5	Penutup	Kemilau rajin menggosok gigi dan jarang makan permen

4. Tabel 6. Kerangka Cerita Anak ke-4

No	Materi	Deskripsi
1	Masalah	Deskripsi ilustrasi: Seorang anak laki-laki usia 5 tahun, memakai kaos dan celana pendek. Sedang asyik memakan permen dan coklat.
2	Masalah	Di tengah malam, kakak teriak kesakitan karena giginya yang berlubang.
3	Masalah	Bono penasaran kenapa kakaknya bisa merasakan sakit pada giginya.

4	Penyelesaian masalah	Ibu menjelaskan kepada Bono penyebab gigi kakaknya sakit, dan amanat agar Bono tidak merasakan sakit gigi.
5	Penutup	Bono berjanji akan rajin menggosok gigi secara teratur.

5. Tabel 7. Kerangka Cerita Anak ke-4

No	Materi	Deskripsi
1.	Masalah	Deskripsi ilustrasi: Seorang anak perempuan, keluar dari rumahnya dengan senang hati karena hari libur tiba. Sehingga ia bisa mengajak temannya bermain. Seorang anak perempuan, keluar dari rumahnya dengan senang hati karena hari libur tiba. Sehingga ia bisa mengajak temannya bermain.
2	Masalah	Khira, Ghia, dan Bimo mendapati taman bermain yang sangat berantakan dipenuhi sampah.
3.	Masalah	Ghia menyalahkan Bimo yang sering membuang sampah sembarangan. Kemudian terjadi perselisihan antara Bimo dan Ghia.
4.	Penyelesaian masalah	Khira mencoba mendamaikan Bimo dan Ghia dengan bergotong royong membersihkan taman.
5.	Penutup	Khira, Ghia dan Bimo membersihkan taman dengan penuh keceriaan sehingga Bimo dan Ghia bisa saling memaafkan.

Berdasarkan data kerangka cerita anak, terdapat empat cerita anak berjenjang B1 dan satu cerita anak berjenjang B2. Meskipun, penulis kelompok mengategorikan tulisan sebagai jenjang B2, tetapi dari isi cerita dapat dikategorikan sebagai B2 atau untuk usia 7 - 9 tahun. Pada awal pelatihan, diharapkan cerita anak yang dihasilkan dapat mewakili jenjang masing-masing tingkat yang terdapat di Yayasan Al-Azhar Azzaini, yaitu jenjang A hingga jenjang C (RA sampai dengan MTs). Akan tetapi, guru mreaskan lebih mudah untuk menulis jenjang B1, mengikuti contoh dari dosen atau pembina.

Kerangka cerita anak yang telah dibuat, kemudian dikembangkan ke dalam cerita anak lengkap di dalam aplikasi canva (hasil cerita dalam canva terlampir dan dapat diakses pada https://drive.google.com/drive/folders/1jL8Vfyf_71hQlPlbAnotvSQbcEu8PTkI?usp=drive_link).

Sementara itu, data mengenai keberterimaan materi pelatihan pengabdian didapatkan

melalui google form yang disebar kepada guru yayasan Al-Azhar Azzaini setelah terlaksananya pengabdian kepada masyarakat. Berikut data hasil responden atau angket yang disebar.

Data responden menunjukkan peserta pelatihan 44,4% merupakan guru, 11,1% menuliskan sebagai guru mata pelajaran, 11,1% sebagai kesiswaan, 11,1% sebagai pengajar, dan 11,1% sebagai TU. Adapun data mata pelajaran dan tingkat yang diampu oleh guru atau responden, yaitu guru Al-Quran dan Hadits, guru bahasa Indonesia MTs, guru Fikih MTs, guru RA, guru TIK, guru PPKn MTs, dan guru Matematika MTs.

Berdasarkan data mengenai pemahaman materi pelatihan, didapatkan data sebanyak 77,8% yang menjawab sangat memahami dan sebanyak 22,2% menjawab memahami atau baik. Hal ini menunjukkan bahwa, peserta pelatihan sudah dapat memahami dan mengikuti materi yang disampaikan pada saat pelatihan. Terbukti dengan hasil luaran pelatihan berupa cerita anak digital yang dihasilkan setiap kelompok guru.

Data mengenai kebermaknaan materi pelatihan dalam membekali pelaksanaan pembelajaran pada abad 21, sebanyak 77,8% responden menjawab sangat bermanfaat/ bermakna untuk pembelajaran abad 21. Sebanyak 77,8% responden menjawab pelatihan sangat bermanfaat untuk responden, dan sebanyak 22,2% menjawab bermanfaat. kesesuaian penyajian materi pelatihan, sebanyak 55,6% responden menjawab sudah sangat sesuai dan sebanyak 44,4% menjawab sesuai. Hal ini dapat diartikan bahwa, antara materi, pelatihan yang dilakukan, dan luaran pengabdian telah sesuai dengan kebutuhan mitra dan guru yayasan Al-Azhar Azzaini.

Berdasarkan angket yang disebar, responden memberikan jawaban berupa uraian singkat. Dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Melalui kegiatan pelatihan bersama dosen dari PBSI FKIP UNSUR mengenai literasi dengan bercerita sangat membuka wawasan saya bahwa literasi itu sangat penting dan mudah dilaksanakan asalkan tahu metode

yang tepat.

- b. Pengetahuan saya ttg pembagian kodefikasi buku cerita sangat tdk tahu namun skrg sngat jelas.
- c. Pelatihan ini memotivasi saya karena dengan inovasi yang diberikan oleh dosen yang bersangkutan dapat meningkatkan ide dan semangat saya dalam menjalankan kegiatan mengajar.
- d. Memberikan pemahaman dalam metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
- e. Sangat baik.
- f. Kegiatan ini bisa menjadi inspirasi bagi kami dalam memanfaatkan metode pembelajaran.
- g. sangat banyak untuk membuat tulisan tulisan.
- h. Memberikan dampak yang baik untuk saya meningkatkan kembali literasi.
- i. Kegiatan ini memotivasi saya untuk bisa menulis/bercerita

Pendapat responden mengenai pelatihan dan keikutsertaan dosen pada pelatihan, didapatkan beberapa pendapat yang dirumuskan sebagai berikut.

- a. Kegiatan ini sangat bagus untuk diikuti
- b. Sangat mengesankan utk menambah menerapkan ilmu baru dlm bidang literasi
- c. Menyenangkan, menambah ide dan gagasan, dan memotivasi.
- d. Pelatihan yang menyenangkan, menarik dan kominikatif
- e. Sangar senang dan banyak wawasan
- f. Sangat baik
- g. baik
- h. Sangat seru dan saya banyak mendapatkan ilmu tentang literasi

Gagasan dan Saran untuk Kegiatan Selanjutnya.

Pada pelaksanaan pengabdian selanjutnya, tentu perlu masukan agar pelaksanaan pelatihan dapat berlangsung lebih baik lagi. Maka, responden memberikan beberapa gagasan sebagai berikut.

- a. Semoga lebih baik lagi ke depannya.
- b. Jam penerapan teori & praktik lebih diperpanjang.
- c. Tetap semangat dan ceria ketika menyampaikan pelatihan, karena hal tersebut sangat menyenangkan hati semua yang terlibat.
- d. Dalam pelatihan ada sesi pembelajaran di luar ruangan.
- e. Diusahakan setiap tahun ada.
- f. Pelatihan ini dilaksanakan dengan lancar.
- g. sering sering di lakukan untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan guru guru.
- h. Mengadakan kembali PELITA khusus penulisan.

D. KESIMPULAN

Dari data pengabdian yang diperoleh, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mengenai Inovasi Gerakan Literasi Sekolah melalui Pembelajaran Literasi dengan Bercerita (PELITA) pada Pelatihan Literasi berbasis Cerita Anak Digital di Yayasan Al-Azhar Azzaini, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dari pelatihan, didapatkan 5 kerangka cerita anak sebagai bahan literasi di sekolah bersama siswa, dengan jenjang baca yang dihasilkan adalah B1.
2. Kerangka cerita yang dikembangkan, didapatkan lima cerita anak di dalam aplikasi canva dengan jenjang B1 sebanyak empat cerita, dan yang termasuk kategori B2 sebanyak satu cerita, dengan judul cerita kelompok 1 Celengan Rafif, kelompok 2 Berpetualang di Luar Angkasa, kelompok 3 kemilau dan Permen, kelompok 4 Bono dan Sikat

Giginya, dan kelompok 5 berjudul Teman Baik Khira.

3. Kelima cerita anak yang dihasilkan, bertema literasi finansial, literasi sains, literasi numerasi, kesehatan, dan sanitasi.
4. Dari angket kebermanaknaan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan memperoleh nilai sangat baik dan baik dari responden dengan beberapa masukan untuk perbaikan pelaksanaan pengabdian selanjutnya, seperti waktu pelaksanaan pengabdian, melaksanakan kembali pengabdian dan pelatihan penulisan, dan sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan pada LPPM Universitas Suryakencana dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Suryakencana, sekolah mitra (Yayasan Al-Azhar Azzaini) yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A., Sadiyah, I. H., Nursyifa, D., & Widanings, A. S. (2022). Literasi Digital Melalui Realitas Virtual dalam Pembelajaran Kosakata. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 21–26. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v12i1.1739>
- Badan Standar, Kurikulum, dan A. P. (2022). *Pedoman Perencanaan Buku*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 021, 1–45.
- Hartati, M., Ario, F., Nurhafni, Imayanti, R., & Andrian, Y. (2020). *Panduan Gerakan literasi Sekolah di SMA Tahun 2020*. Kemendikbud, 1, 1–64.
- Kurniawati, N., Adawiyah, A., & Munsir, M. F. (2021). Memadukan Inovasi Dan Kearifan Lokal Dalam Pengajaran Literasi Pada Anak Usia Dini: Pendampingan Gerakan Literasi. *Journal of Empowerment*, 2(1), 125. <https://doi.org/10.35194/je.v2i1.1229>
- Widyaning, N., Widiyanto, M., Rahayu, E. S., & Hendro Kusumo. (2020). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan*. In Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Vol. 7, Issue 2).
- Yuliana, S., Wikaningsih, & Kartiwi, Y. M. (2020). Penguatan Literasi Berbahasa Indonesia Dengan Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa Smp. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(3), 243–254.